

Edukasi Orang Tua Dengan Pendekatan Andragogi Upaya Eliminasi Stunting Desa Denggen Timur

Matroatul Munawaroh, Abdullah Muzakar, M. Taufiqurrahman, Gusti
Fahat Nawawi, Johaini

Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4,5}

Email: matroatulmunawaroh25@gmail.com¹, abdullahmuzakkar@yahoo.co.id²,
Ofick4@gmail.com³, Gustifahatnawawi@gmail.com⁴,
Johaini291217@gmail.com⁵

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi orang tua tentang upaya eliminasi stunting di desa denggen timur dengan menggunakan pendekatan andragogi. Metode yang digunakan adalah (1) Identifikasi Daerah Sasaran; (2) Izin Pelaksanaan; (3) Menyiapkan Modul dan Bahan Edukasi Stunting; (4) Pengadaan Program Edukasi Stunting (5) Perencanaan Program Bersama Masyarakat (6) Sosialisasi Program dan Validasi Masyarakat; (7) Pelaksanaan dan Monitoring Program; dan (8) Evaluasi/ Laporan Program & RTL. Hasil pelaksanaan adalah Dengan terealisasinya program kreativitas ini dapat memenuhi target luaran yang kami harapkan yakni: tersedianya jadwal bimbingan belajar secara rutin, pembuatan poster sebagai media pembelajaran, tersedianya modul untuk mempermudah program yang dilaksanakan, mengadakan mitra kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Tersedianya buku saku stunting, pembuatan artikel yang terpublish di jurnal Nasional, terbentuknya media informasi seperti Facebook, Instagram, WEB dan adanya *Kelompok Peduli Gizi Anak* (KPGA) yang berlokasi di Dusun Gunung Siup yang dikelola oleh Ibu-ibu peserta edukasi stunting.; Keberadaan *Kelompok Peduli Gizi Anak* diharapkan sebagai jawaban dari permasalahan dalam menurunkan angka stunting, serta memejemen *Kelompok Peduli Gizi Anak* dapat dikontrol serta mampu memberikan perhatian khusus kepada masyarakat sekitar, karena pengelolaannya langsung dikelola oleh Ibu-ibu peserta edukasi stunting yang sukarela membantu mengembangkan program ini secara berkelanjutan

Kata Kunci: Edukasi Orang Tua; Pendekatan Andragogi; Stunting

Abstract

Stunting is a problem that is increasingly found in developing countries, including Indonesia. The purpose of this community service implementation is to educate parents about efforts to eliminate stunting in East Denggen villages using an andragogical approach. The methods used are (1) Identification of Target Areas; (2) Implementation Permit; (3) Preparing Stunting Education Modules and

Materials; (4) Procurement of Stunting Education Programs (5) Joint Community Program Planning (6) Program Socialization and Community Validation; (7) Program Implementation and Monitoring; and (8) Program Evaluation / Report & RTL. The results of the implementation are that the realization of this creativity program can meet our expected output targets, namely: availability of regular tutoring schedules, making posters as learning media, availability of modules to simplify the program being implemented, establishing partnerships with the Health Office, availability of stunting pocket books, making articles published in National journals, the formation of information media such as Facebook, Instagram, WEB and the existence of the Child Nutrition Care Group (KPGA) located in Gunung Siup Hamlet which is managed by mothers participating in stunting education; The existence of the Child Nutrition Care Group is expected to be the answer to the problem of reducing stunting, and the management of the Child Nutrition Care Group can be controlled and be able to pay special attention to the surrounding community, because its management is directly managed by mothers participating in stunting education who voluntarily help develop this program sustainable

Keywords: Parents Education; Andragogical Approach; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *United Nations Internasional Children's Emergency Fund* (UNICEF) satu dari tiga anak mengalami stunting. Sekitar 40% anak di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terhambat. Oleh sebab itu, UNICEF mendukung sejumlah inisiasi untuk menciptakan lingkungan nasional yang kondusif untuk perbaikan gizi melalui peluncuran Gerakan Sadar Gizi Nasional (*Scaling Up Nutrition - SUN*) di mana program ini mencakup pencegahan stunting.

Beberapa survei dan penelitian menunjukkan kondisi gizi anak yang buruk, seperti di Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*Stunting*). Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2%, Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5%, Batasan WHO < 20%. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami Stunting dan lebih dari 1:3 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada dibawah rata-rata (Sandjojo,EP 2017:1).

Stunting merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Dampaknya sangat luas mulai dari dimensi ekonomi, kecerdasan, kualitas dan dimensi bangsa yang berefek pada masa depan anak. Anak

usia 3 tahun yang stunting severe ($-3 < z < 2$) pada laki-laki memiliki kemampuan membaca lebih rendah 15 point dan perempuan 11 point dibanding yang stunting mild ($z > -2$). Hal ini mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Bila mencari pekerjaan peluang gagal tes wawancara pekerjaan menjadi besar dan tidak mendapat pekerjaan yang baik, yang berakibat penghasilan rendah (*economic productivity hypothesis*) dan tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan. Karena itu anak yang menderita stunting berdampak tidak hanya fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban Negara.

Edukasi Stunting memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dan pola pikir masyarakat, di Negara berkembang seperti di Indonesia menekankan masyarakat agar menanamkan pada kegiatan konvergensi di tingkat nasional, daerah dan desa, untuk memprioritaskan kegiatan intervensi Gizi Spesifik dan Gizi Sensitif pada 1.000 hari pertama kehidupan hingga sampai dengan 6 tahun. Kegiatan ini diprioritaskan pada 100 kabupaten/kota, di tahun 2018. pemahaman pola gizi yang baik bagi kesehatan, tentu hal ini juga didukung dengan program pemerintah pusat maupun daerah, serta menyediakan fasilitas-fasilitas Media yang berkaitan dengan pentingnya menjaga pola asupan Gizi pada masyarakat khususnya pada anak-anak.

Mengingat pentingnya menjaga pola asupan gizi bagi anak tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang didukung melalui: *pertama*, Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Percepatan Perbaikan Gizi, *Kedua*, instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Sehat, *Ketiga* Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategi Pangan dan Gizi dan Presiden Republik Indonesia (RI) Joko Widodo menyampaikan kebijakan Gizi Investasi Bangsa “Jangan sampai ada lagi yang namanya gizi buruk. Tidak ada anak yang sepatasnya kekurangan gizi di Negara berpendapatan menengah seperti sekarang ini”.

Intervensi kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintahan selama ini masih belum terlalu optimal. Peran dan fungsi Desa dan penanganan Stunting tidak terlalu begitu dimanfaatkan dengan baik, masyarakat masih sangat kurang memahami tentang pola asupan gizi yang baik untuk di konsumsi. Khususnya pada anak-anak balita di Dusun Gunung Siup Desa Denggen, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, NTB. peningkatan swadaya masyarakat dalam memahami pola asupan gizi sejak dini masih kurang. Dikarenakan di Dusun Gunung Siup, Desa Denggen Timur sebagian besar banyak Orang Tua yang kurang memahami bagaimana pentingnya pola asupan gizi yang baik untuk anak. Dilihat dari beberapa faktor penyebab Stunting diantaranya: 1) Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita dikarenakan Lingkungan dari keluarga yang kurang memahami tentang pentingnya menjaga pola asupan gizi. 2)

kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi 3) Masih terbatasnya layanan kesehatan. 4) Masih kurangnya akses makanan bergizi hal ini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal., 5) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

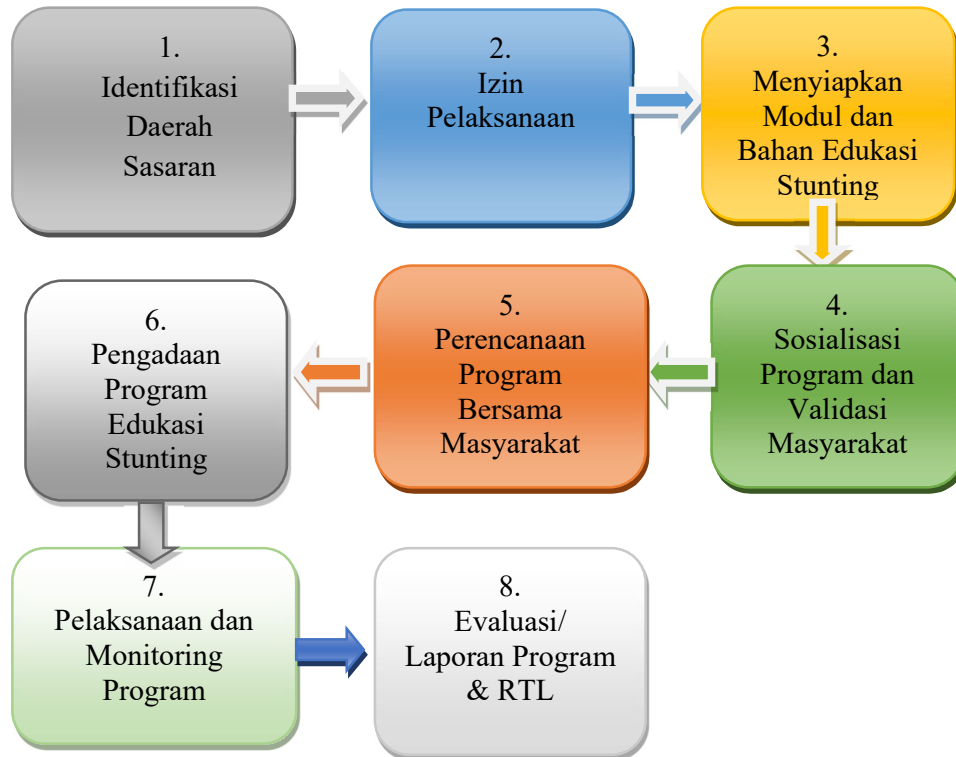
Berangkat dari kondisi di atas melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini mampu mengedukasi Orang Tua bagaimana menjawab persoalan stunting dengan pendekatan andragogi sebagai upaya eliminasi Stunting di Desa Denggen Timur, dengan fokus group. Harapan dari program PKM-M ini para Orang tua akan memiliki kemampuan dalam menjaga pola asupan gizi anak, dan berdampak pada kualitas mutu pendidikan tinggi dan menghindari anak dari kekerdilan, perilaku-prilaku yang negatif, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia lebih meningkat dan produktif.

Kondisi masyarakat di Desa Denggen Timur Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur masih berada di bawah garis kemiskinan serta tingkat pendapatan yang masih minim, dengan kondisi wilayah pedalaman dikelilingi hutan atau perkebunan yang masih rendah dalam mengakses informasi dan lumayan jauh dalam menjangkau lembaga pendidikan. Letak geografis dari Desa Denggen Timur ini membuat masyarakat kadang tidak terlalu memperhatikan pola asupan gizi yang baik, apalagi bagi beberapa kelompok masyarakat yang tergolong dalam ekonomi yang serba berkecukupan.

Sasaran kegiatan ini adalah Kelompok ibu-ibu Muslimat berjumlah 10 orang yang memiliki anak balita di Desa Denggen Timur Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur yang termasuk dalam kategori Orang Tua atau ibu-ibu Muslimat yang membutuhkan pemahaman tentang pola asupan gizi anak sejak dini sebagai upaya eliminasi stunting. Melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas usaha dan merubah taraf kehidupan menjadi lebih baik. Sehingga program ini akan disambut baik oleh masyarakat serta dapat dikembangkan pada skala yang lebih luas.

B. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM-M ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah penjelasan dari metode yang telah dilaksanakan



Gambar 1. Skema Metode Pelaksanaan

Dari *flow map* di atas metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode partisipatif yang berangkat dari prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dalam teknis pelaksanaannya dari seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sasaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan RTL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana tahapan selanjutnya yang telah dideskripsikan pada laporan kemajuan, maka dari rencana tersebut sudah dapat terealisasi dengan baik. Ketercapaian target pada program PKM-M ini sesuai dengan rancangan awal yang telah kami rencanakan sebelumnya. Adapun hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan PKM-M akan dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Yang Dicapai

No	Kegiatan	Terealisasi	Waktu Dan Tempat
1	Identifikasi daerah sasaran	Menetapkan lokasi program PKM-M bersama pihak terkait di desa denggen timur.	10-Desember-2018, Dusun Gunung Siup Desa Denggen Timur

No	Kegiatan	Terealisasikan	Waktu Dan Tempat
2	Izin pelaksanaan program	Izin dengan kepala desa. Izin dengan kepala dusun.	03-April-2019, dusun gunung siup desa denggen timur
3	Menyiapkan modul dan bahan edukasi stunting masyarakat sasaran.	Pembuatan modul Pembuatan buku saku Pembuatan poster Pembuatan media penunjang proses pembelajaran Pembuatan media sosial (facebook, instagram, blogger)	05-08-April-2019, perpustakaan daerah Lombok Timur
4	Pembelian alat penunjang edukasi stunting	Buku Polpen Papan tulis Spidol ID Card CD	16-April-2019, Grand Hero Pancor
5	Ssosialisasi program dan validasi data masyarakat	Pendataan peserta edukasi stunting Persiapan pembukaan program PKM-M Sosialisasi dan pembukaan program PKM-M	11-20-April-2019, dusun gunung siup desa denggen timur.
6	Perencanaan program bersama masyarakat	Menyepakati jadwal bersama peserta edukasi	25-April-2019, dusun gunung siup desa denggen timur
7	Pengadaan program edukasi stunting	Pembagian ATK kepada peserta edukasi stunting Pemberian angket pree test untuk mengetahui pemahaman sebelum program dimulai. Materi pengertian dasar mengenai stunting bahaya stunting Materi Factor-faktor penyebab stunting Materi Mengenali gejala stunting Materi mencegah stunting atau sanitasi	

No	Kegiatan	Terealisasikan	Waktu Dan Tempat
		Pembagian angket/post test sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta edukasi Materi gerakan masyarakat hidup sehat Senam gerakan masyarakat hidup sehat.	
8	Pembuatan artikel yang terpublis di Jurnal Nasional	Penyusunan artikel Penguploadan artikel	
9	Evaluasi atau laporan program dan RTL	Pembuatan KPGA (Kelompok Peduli Gizi Anak)	

Deskripsi hasil yang dicapai oleh Tim PKM-M terhadap target luaran yang diharapkan, yakni: Tersedianya jadwal bimbingan edukasi stunting yang rutin untuk warga di Dusun Gunung Siup, Desa Denggen Timur, Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Tim PKM-M bersama dengan para tokoh masyarakat, seperti kepala dusun, ketua RT 01, tokoh pemuda, dan tokoh-tokoh masyarakat, serta ibu-ibu peserta edukasi stunting menyepakati jadwal bimbingan belajar untuk kelompok ibu ibu edukasi stunting pada hari Kamis, Sabtu dan Minggu Jadwal rutin ini berdasarkan kesepakatan dari semua pihak dan dilaksanakan pada sore hari (bakda ashar). Jadi setiap bulannya bimbingan belajar dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan. Diadakan pree test dan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu-ibu peserta edukasi stunting dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari proses pendampingan edukasi stunting pada bulan keempat.

Adanya Tutor partisipatif dari berbagai kalangan yang memberikan pemahaman kepada ibu-ibu peserta edukasi stunting di Dusun Gunung Siup, Desa Denggen Timur, Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Dukungan yang baik dari para tokoh masyarakat dan keberadaan tutor ini diharapkan akan menindaklanjuti program ini bersama ibu-ibu peserta edukasi stunting sehingga dapat mengeliminasi stunting warga secara merata di Dusun Gunung Siup, Desa Denggen Timur, Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Perkembangan penduduk Dusun gunung siup dari segi kesehatan sangatlah rendah, sehingga terhitung bahwa 74% penduduknya mengalami pola asupan gizi yang rendah. Dari identifikasi Tim PKM terhadap warga Dusun Gunung Siup, bahwa terdaftar 10 warga yang mengikuti program edukasi stunting dan 8 orang sudah mampu dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan dari Program edukasi stunting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan peresentase keberhasilan dalam menurunkan angka penyandang buta aksara telah mencapai kemajuan yang sangat baik. Selanjutnya berdasarkan target luaran yang akan di rancang dari program

Kelompok Peduli Gizi Anak (KPGA) di Dusun Gunung Siup, Desa Denggen Timur, Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur telah mencapai presentase hasil keseluruhan target kegiatan mencapai 100%. Program kreativitas mahasiswa ini telah mencapai potensi hasil yang signifikan. Gerakan dari para pemuda dan para tokoh masyarakat yang ikut ambil andil dalam mensy'irkan program dalam menuntaskan angka stunting. Keberadaan *Kelompok Peduli Gizi Anak* juga menjadi pusat pengembangan dan pendampingan sebagai poin penting yang menjadi tolak ukur potensi keberlanjutan dari program ini. Dengan demikian, program ini berdampak positif terhadap masyarakat dalam menurunkan angka stunting.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dari beberapa pembahasan di atas dapat kita simpulkan beberapa hal yang menjadi titik poin dari apa yang telah kami capai dengan program kreativitas ini dalam menurunkan angka stunting di Dusun gunung siup, Desa Denggen Timur, Kecamatan selong, Kabupaten Lombok Timur diantara adalah: Dengan terealisasinya program kreativitas ini dapat memenuhi target luaran yang kami harapkan yakni: tersedianya jadwal bimbingan belajar secara rutin, pembuatan poster sebagai media pembelajaran, tersedianya modul untuk mempermudah program yang dilaksanakan, mengadakan mitra kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Tersedianya buku saku stunting, pembuatan artikel yang terpublish di jurnal Nasional, terbentuknya media informasi seperti Facebook, Instagram, WEB dan adanya *Kelompok Peduli Gizi Anak* (KPGA) yang berlokasi di Dusun Gunung Siup yang dikelola oleh Ibu-ibu peserta edukasi stunting.; Keberadaan *Kelompok Peduli Gizi Anak* diharapkan sebagai jawaban dari permasalahan dalam menurunkan angka stunting, serta memejemen *Kelompok Peduli Gizi Anak* dapat dikontrol serta mampu memberikan perhatian khusus kepada masyarakat sekitar, karena pengelolaannya langsung dikelola oleh Ibu-ibu peserta edukasi stunting yang sukarela membantu mengembangkan program ini secara berkelanjutan;

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 287-300.
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo*, 3(1), 1-7.
- Imud, R. A. (2016). Penerapan Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Program Pelatihan Rajut Di Rumah Pintar Mata Aksara. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 5(5), 86-93.

- Naim, T. A., Afiah, N., Mulyana, D., & Risva, R. (2019). Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Risiko Kejadian Stunting Di Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1-8.
- Rasni, H., Susanto, T., Nur, K. R. M., & Anoeграjekti, N. (2019). Pengembangan Budaya Masak Abereng Dalam Peningkatan Status Gizi Balita Stunting Di Desa Glagahwero, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Agronursing. *Journal Of Community Empowerment For Health*, 1(2), 121-129.
- Wibowo, H. S., Sutjipta, N., & Windia, I. W. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Sebagai Fasilitator Dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)(Kasus Di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 21-30.
- Yasnani, Y., & Lestari, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 3(2).
- Zahara, R. (2020). Gambaran Pola Pemberian Makan Pada Anak Paud Yang Stunting Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Uisu*, 9(1), 183-192.
- Zogara, A. U., Pantaleon, M. G., Loaloka, M. S., & Sine, J. G. L. (2020). Perbedaan Asupan Zat Gizi Saat Sarapan Pada Siswa Sekolah Dasar Stunting Dan Tidak Stunting Di Kota Kupang. *Journal Of Nutrition College*, 9(2), 114-120.
- Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jendela Pls*, 4(1), 26-30.